



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA PADA
INDUSTRI MANIK-MANIK DI DESA TUTUL
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

Dimas Prasetya Nada
NIM 090810101043

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI
PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN TENAGA
KERJA WANITA PADA INDUSTRI MANIK-MANIK DI DESA TUTUL
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh :

Dimas Prasetia Nada
NIM 090810101043

**Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi
Universitas Jember
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada ;

1. Kedua orang tuaku tercinta, Mistari dan Kustiani, serta kakakku Cintan Nyari Nur Cahyawan yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta atas pengorbanannya selama ini.
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Rekan atau kawan-kawanku seluruh IESP 2009 F.E. – UNEJ.
4. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.

MOTTO

“Plan Your Work And Work Your Plan. Bekerjalah dengan rencana, kemudian kerjakan rencanamu” ; (Salma Shuha)

Imam Ali a.s berkata, "Kelemah-lembutan itu kunci kesuksesan."

“Suatu usaha yang telah kamu mulai, janganlah kamu hentikan sebelum kamu rasakan hasilnya” ; (Shakespeare)

“Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia, berlarilah tanpa lelah sampai engkau meraihnya” ; (Nidji-Laskar Pelangi)

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Dimas Prasetia Nada
NIM : 090810101043
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Judul Skripsi : **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi
Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri
Manik-Manik Di Desa Tutul Kecamatan Balung
Kabupaten Jember**

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 3 November 2015

Yang menyatakan,

Dimas Prasetia Nada
NIM 090810101043

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN TENAGA
KERJA WANITA PADA INDUSTRI MANIK-MANIK DI DESA TUTUL
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER**

Oleh

**Dimas Prasetya Nada
NIM 090810101043**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Sony Sumarsono, M.M.

Dosen Pembimbing II : Dr. M. Adenan. M.M.

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Manik-Manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Nama Mahasiswa : Dimas Prasetia Nada

NIM : 090810101043

Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 28 Agustus 2015

Pembimbing I

Drs. Sonny Sumarsono M.M.
NIP. 19580424 198802 1 001

Pembimbing II

Dr. M. Adenan, M.M.
NIP 19661031 199203 1 001

Ketua Jurusan
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.
NIP 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN TENAGA
KERJA WANITA PADA INDUSTRI MANIK-MANIK DI DESA TUTUL
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Dimas Prasetia Nada
NIM : 090810101043
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

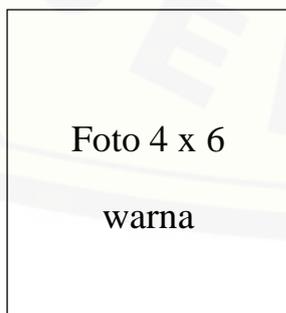
Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;

04 Desember 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Dr. I Wayan Subagiarta M.Si. (.....)
NIP. 196004121987021001
2. Sekretaris : Fivien Muslihatinningsih, SE. M.Si (.....)
NIP. 19810330200501103
3. Anggota : Dr. Zainuri M.Si. (.....)
NIP. 196403251989021001



Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 001

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Manik-Manik Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Dimas Prasetia Nada

Jurusan ilmu ekonomi dan studi pembangunan, fakultas ekonomi

Universitas Jember

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lama bekerja, tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah dilakukan dengan explanatory survey yaitu bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pola hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, dan pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan. Sedangkan secara parsial variabel lama kerja berpengaruh signifikan, jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan, usia tidak berpengaruh signifikan, curahan jam kerja berpengaruh signifikan, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Kata Kunci: Pendapatan, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, pendidikan.

Analysis of Factors Affecting Income Labor Women In Industry Handycraft In Tutul Village Subdistrict Jember Balung

Dimas Prasetia Nada

Development Economics Department, Faculty of Economics, University of Jember

ABSTRACT

The aim of this study was to determine how much influence the work length, family dependents, age, the work hours, and education on income labour of women in handicraft industry in Tutul Village Balung District Jember Regency. This type of research was conducted by explanatory survey that aimed to determine whether there was a relationships between two or more variables. It could be concluded that the variable of work length, number of dependents, age, the work hours, and education had a significant. While partially work length variable significant effect, number of family has no significant effect, age also has no significant effect, the work hours had a significant effect, and education influenced significantly to women labours in the handicraft industry in Tutul Village Balung District Jember Regency.

Keyword: income, work length, number of dependents, age, the work hours, education

RINGKASAN

Analisis Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Manik-Manik Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember; Dimas Prasetia Nada, 090810101043; 2015; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui besarnya pengaruh lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember secara simultan dan parsial; (2) mengetahui variabel independen yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Terdapat lima variabel dalam penelitian ini, yaitu: (1) variabel lama kerja; (2) variabel jumlah tanggungan keluarga; (3) variabel usia; (4) curahan jam kerja; (5) variabel pendidikan. Beberapa variabel tersebut di estimasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dengan cara melakukan observasi dan wawancara langsung dengan responden yang terpilih.

Dari hasil analisis regresi berganda secara simultan diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ditolaknya hipotesis nol (H_0) menunjukkan bahwa variabel lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, dan pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Sedangkan hasil analisa regresi linier berganda secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Variabel lama kerja sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel lama kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember; (2) Variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar 0.3637 lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha =$

5%), maka H_0 diterima, berarti secara parsial variabel jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember; (3) Variabel variabel usia sebesar 0.1135 lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima, berarti secara parsial variabel usia mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember; (4) Variabel curahan jam kerja sebesar 0.0002 lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel curahan jam kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember; (5) Variabel pendidikan sebesar 0.0082 lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

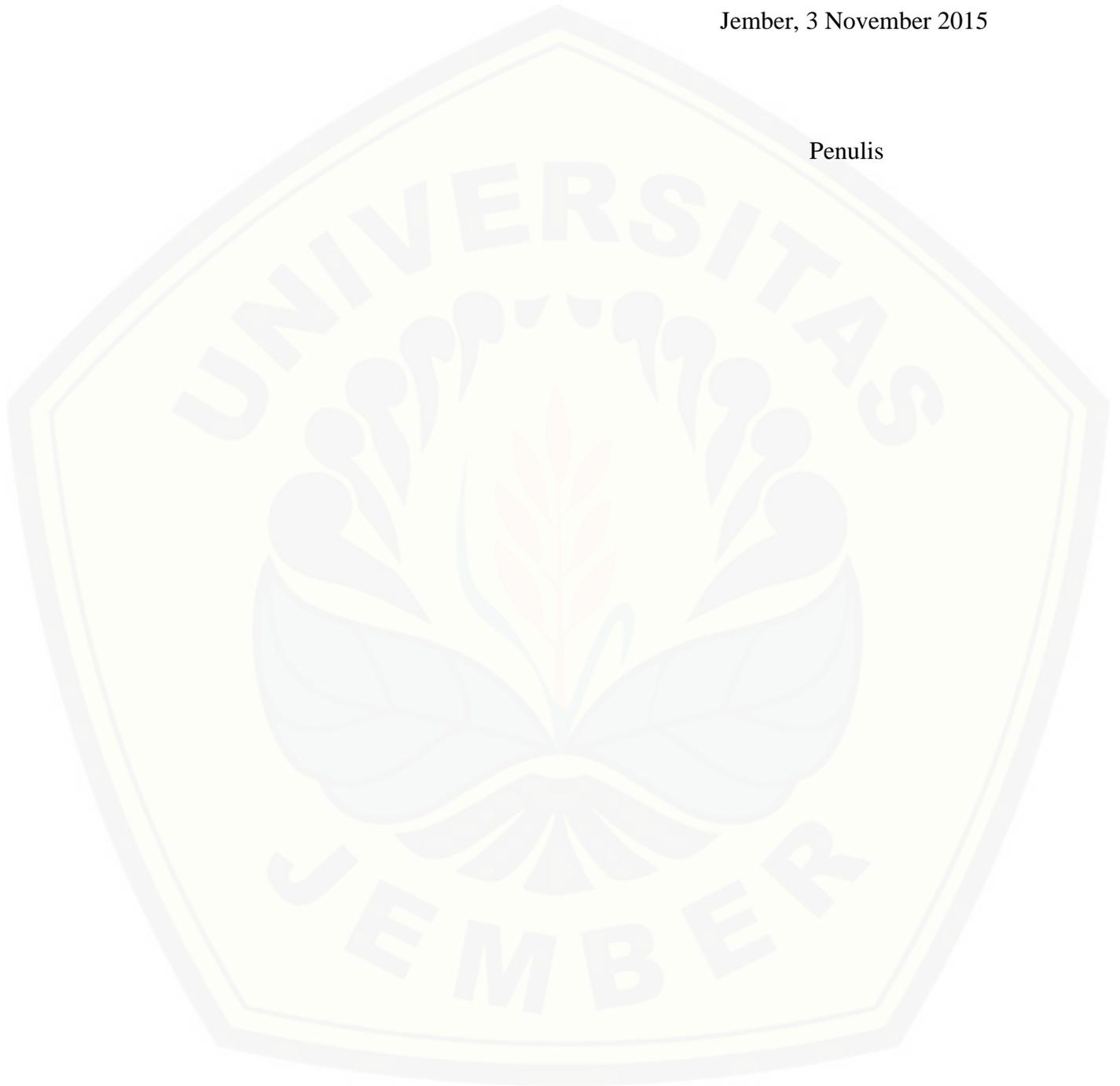
1. Bapak Drs. Sony Sumarsono, M.M. selaku Dosen Pembimbing I dan bapak Drs. Dr. M. Adenan. M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Moehammad Fathorazzi M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Teristimewa Bapakku dan Ibu tersayang. Terima kasih teramat atas moril dan materiil, juga semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan juga perhatian.
6. Kakakku Cintan Nyari Nur Cahyawan terima kasih telah menjadi penyemangat dan bantuannya dalam mengerjakan skripsi ini;
7. Rekan atau kawan-kawanku seluruh IESP 2009 F.E. – UNEJ, terimakasih untuk doa dan bantuannya;
8. Lulun Nadhiro yang selalu sabar dan telah memberikan banyak inspirasi, kasih sayang serta canda tawanya dalam proses penyusunan skripsi ini;
9. Sahabat-sahabatku Jember Backpacker yang selalu memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini;
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari

pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 3 November 2015

Penulis



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERYATAAN | v |
| HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI | vi |
| HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI | vii |
| HALAMAN PENGESAHAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| RINGKASAN | xi |
| PRAKATA | xiii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Landasan Teori | 6 |
| 2.1.1 Teori Tenaga Kerja | 6 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1.2 Teori Pendapatan | 7 |
| 2.1.3 Peran Serta Wanita Dalam Angkatan Kerja | 9 |
| 2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan | 10 |
| 2.2.1 Pengaruh Lama kerja Terhadap Pendapatan | 10 |
| 2.2.2 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan . | 11 |
| 2.2.3 Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan | 12 |
| 2.2.4 Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan | 13 |
| 2.2.5 Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan | 14 |
| 2.3 Tinjauan Penelitian Sebelumnya | 15 |
| 2.4 Kerangka Konseptual | 18 |
| 2.5 Hipotesis | 18 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN | 19 |
| 3.1 Rancangan Penelitian | 19 |
| 3.1.1 Jenis Penelitian | 19 |
| 3.1.2 Unit Analisis | 19 |
| 3.1.3 Populasi dan Sampel..... | 19 |
| 3.1.4 Metode Pengumpulan Data | 20 |
| 3.1.5 Metode Analisis Data | 21 |
| 3.2 Uji Statistik | 21 |
| 3.2.1 Uji F (Uji Bersama) | 21 |
| 3.2.2 Uji t (Uji Parsial) | 22 |
| 3.2.3 Koefisien Determinasi Berganda (R^2) | 23 |
| 3.3 Uji Ekonometrika | 23 |
| 3.3.1 Uji Multikolinieritas | 23 |
| 3.3.2 Uji Heteroskedastisitas | 24 |
| 3.3.3 Uji Normalitas | 24 |
| 3.4 Definisi Variabel Operasional | 25 |

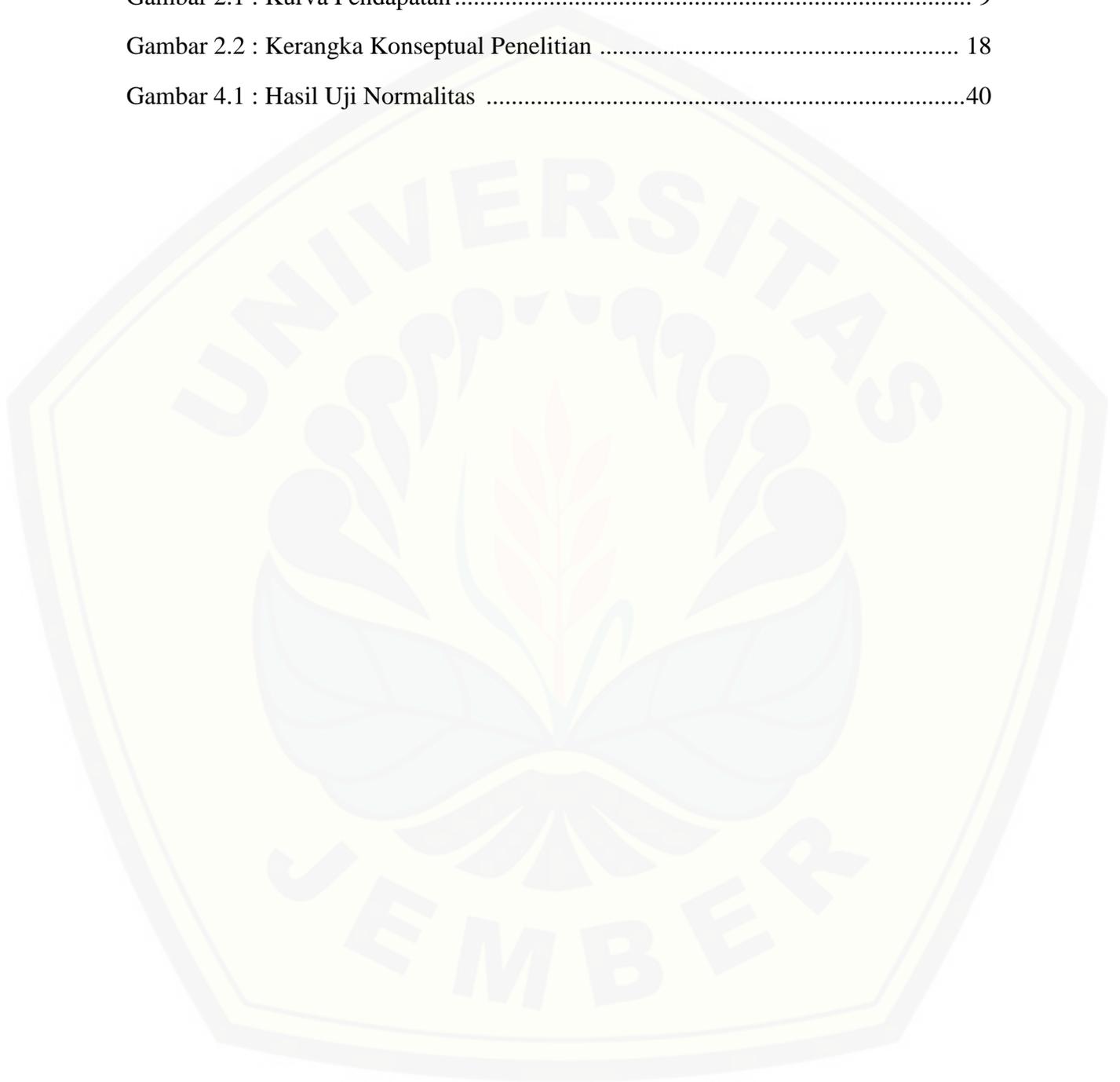
| | |
|---|----|
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN | 26 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 26 |
| 4.1.1 Industri Manik-Manik di Kabupaten Jember | 26 |
| 4.1.2 Lokasi Industri Manik-Manik di Kabupaten Jember | 26 |
| 4.2 Gambaran Umum Responden | 27 |
| 4.2.1 Lama Kerja | 27 |
| 4.2.2 Jumlah Tanggungan Keluarga | 28 |
| 4.2.3 Usia | 28 |
| 4.2.4 Curahan Jam Kerja | 29 |
| 4.2.5 Pendidikan | 30 |
| 4.2.6 Pendapatan..... | 30 |
| 4.3 Hasil Analisis Data | 31 |
| 4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda | 31 |
| 4.3.2 Hasil Uji Statistik | 33 |
| a. Uji F (Uji Secara Bersama-Sama) | 33 |
| b. Uji t (Uji Secara Parsial) | 33 |
| c. Koefisien Determinasi (R^2) | 35 |
| 4.3.3 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik) | 36 |
| a. Uji Multikolinearitas | 36 |
| b. Uji Heterokedasitas | 36 |
| c. Uji Normalitas | 37 |
| 4.4 Pembahasan | 38 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | 43 |
| 5.1 Kesimpulan | 43 |
| 5.2 Saran | 43 |
| DAFTAR PUSTAKA | 45 |
| LAMPIRAN | 48 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian..... | 17 |
| Tabel 4.1 Lama Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Manik-Manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember..... | 27 |
| Tabel 4.2 Jumlah Tanggungan Keluarga Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Manik-Manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember | 28 |
| Tabel 4.3 Usia Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Manik-Manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember | 29 |
| Tabel 4.4 Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Manik-Manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember..... | 29 |
| Tabel 4.5 Pendidikan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Manik-Manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember..... | 30 |
| Tabel 4.6 Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Manik-Manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember..... | 31 |
| Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda..... | 32 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji F..... | 33 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji t..... | 34 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi Berganda)..... | 35 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas | 36 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji White | 37 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 : Kurva Pendapatan | 9 |
| Gambar 2.2 : Kerangka Konseptual Penelitian | 18 |
| Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas | 40 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| LAMPIRAN A. Kuisoner Penelitian | 50 |
| LAMPIRAN B. Rekapitulasi Jawaban responden | 53 |
| LAMPIRAN C. Hasil Uji Regresi Linier Berganda | 56 |
| LAMPIRAN D. Hasil Uji Autokorelasi | 57 |
| LAMPIRAN E. Hasil Uji Heteroskedastisitas | 58 |
| LAMPIRAN F. Hasil Uji Linieritas | 59 |
| LAMPIRAN G. Hasil Uji Normalitas | 60 |

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini semakin banyak semakin banyak wanita yang masuk ke dalam angkatan kerja. Masuknya wanita dalam angkatan kerja bukan saja didorong oleh kesempatan kerja yang lebih besar bagi wanita untuk bekerja, tetapi juga oleh berbagai dorongan dari dalam diri wanita itu sendiri. Banyak wanita ingin mengembangkan sekaligus menyumbangkan kepandaian dan keahliannya serta pendapatannya pada masyarakat. Pembangunan sumber daya manusia dapat menggerakkan secara terpadu dan serasi dalam mengolah dan memanfaatkan sumber daya lainnya dalam proses pembangunan (Suroto, 1992:35).

Pemanfaatan sumber daya manusia yang ada pada sektor industri merupakan kunci keberhasilan pencapaian tujuan pada sektor industri tersebut. Berhasil tidaknya suatu organisasi kerja dalam mencapai tujuan akan tergantung pada unsur manusianya. Pada saat ini kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat meningkatkan pendapatan tenaga kerja. Oleh karena itu, perlu diperhatikan pula faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan tenaga kerja (Lestari, 2011:1).

Pendapatan dapat meningkat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu lama bekerja, tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, dan pendidikan. Semakin lama masa kerja seorang tenaga kerja, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berfikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu lama masa bekerja yang didapat seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan tenaga kerja tersebut (Sukmana, 2013:1). Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat kerajinan kerja dari hasil yang digunakan karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan kemampuan akan dapat dipenuhi, dengan demikian taraf hidup juga meningkat. Jumlah tanggungan keluarga juga memacu

anggota keluarganya untuk lebih giat bekerja sehingga pendapatannya akan lebih tinggi (Wirosuhardjo, 1996:35).

Tingkat usia berpengaruh terhadap kemampuan fisik tenaga kerja dalam memproduksi barang dan jasa. Apabila usia tenaga kerja lebih dari 55 tahun, maka curahan jam kerjanya semakin menurun karena usia tua (Wirosuhardjo, 1996:302). Simanjuntak menambahkan bahwa curahan jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang tak terpisahkan (2001:31). Pendapatan yang diperoleh dari setiap pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang berbeda sesuai dengan jumlah waktu yang dipergunakan dan pendapatannya. Untuk mencapai taraf efisiensi dan hasil pengembangan sumber daya yang tinggi, tenaga kerja diberi kesempatan mengembangkan kecakapan mereka agar dapat mengaktualisasikan dirinya pada pekerjaan yang diembannya. Pengembangan kecakapan kerja secara maksimal dilaksanakan melalui program pelatihan. Program pelatihan ini hendaknya dilaksanakan secara berlanjut dan berkesinambungan (terus-menerus). Kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan kerja (Yogy, 2014:2). Pendidikan akan memberikan kemampuan seseorang untuk berfikir rasional dan objektif dalam menghadapi masalah. Pendidikan merupakan unsur modernisasi yang menuju kepada terciptanya suatu cara berfikir rasional dan gaya hidup yang mendorong diaplikasikannya teknologi modern sehingga dapat meningkatkan pendapatan kerjanya (Suardiman, 2001:76).

Industri kecil, terutama industri kerajinan rumah tangga melibatkan banyak wanita, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Hal ini berkaitan dengan proses produksi jenis industri kecil ini dikerjakan di dalam rumah, menggunakan teknologi sederhana, tidak membutuhkan keterampilan khusus, atau merupakan keterampilan masyarakat secara turun-temurun dan tidak memerlukan modal yang besar. Disamping itu wanita masih dapat melakukan peran ganda sekaligus sebagai ibu rumah tangga (mengurus anak dan suami) dan pekerja. Keterlibatan wanita dalam sektor publik terutama pada kelompok ekonomi rumah tangga menengah mulai meningkat, karena tuntutan tambahan pendapatan keluarga.

Meningkatnya keterlibatan wanita dalam berbagai kegiatan ekonomi ditandai oleh:

1. Peningkatan dalam “jumlah wanita” terlibat dalam pekerjaan di luar rumah tangga.
2. Peningkatan dalam “jumlah bidang pekerjaan” yang dapat dimasuki wanita.

Kedua bentuk perkembangan tersebut menandakan perkembangan penting dalam kehidupan wanita. Hal ini menempatkan peranan wanita sebagai salah satu komponen penting dalam pembangunan nasional Indonesia. Dengan adanya potensi wanita yang cukup besar, peran dan pendapatan tenaga kerja dapat tercapai, sehingga tenaga kerja wanita mendapat perlindungan sesuai standar internasional yang merupakan dasar bagi pembangunan nasional yang adil dan makmur akan menempatkan pekerja wanita dalam kedudukan yang bermartabat (Hendytio, 1998:20).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan tenaga kerja antara lain: pendidikan, latihan, keterampilan, gizi dan kesehatan, kesempatan manajemen, dan kebijakan pemerintah (Suprihanto, 1997:12). Rendahnya pendapatan bisa dikarenakan kurangnya keterampilan, pendidikan rendah, kurangnya pengalaman, dan kurangnya latihan kerja di dalam maupun di luar tempat kerja (Simanjuntak, 2001:38).

Potensi sumber daya manusia pada hakekatnya adalah merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Namun kenyataannya potensi ini masih kurang dapat dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar dari angkatan kerja tingkat keterampilan dan pendidikannya masih rendah. Kondisi ini berpengaruh terhadap sikap mental tenaga kerja di lingkungan kerjanya yang berakibat rendahnya hasil kerjanya. Sehingga tingkat pendapatan dan kesejahteraan masih rendah (Sinungan, 2005:133).

Produksi berbeda dengan pendapatan, produksi harus ada kenaikan jumlah atau volume barang yang harus diproduksi, sedangkan peningkatan pendapatan berarti mencari upaya-upaya seefisien mungkin dan seefektif mungkin untuk mencapai target produksi yang diinginkan. Secara umum, pendapatan diartikan

sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya (Sinungan, 2005:12).

Pendapatan dapat berarti pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan yang semakin meningkat. Pandangan hidup dan sikap mental ini mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas tetapi lebih mampu didalam mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja sehingga pendapatan secara sederhana adalah perbandingan antara pencapaian hasil dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan per satuan waktu (Sumarsono, 2003:40).

Secara garis besar industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember merupakan industri kecil berorientasi pada permintaan-permintaan pasar lokal maupun luar kota. Volume, desain, dan kualitas produk akan menyesuaikan target pasar, sehingga banyak tenaga kerja yang terserap dan menambah pendapatannya. Berdasarkan uraian di atas, perlu ada kajian apakah benar lama bekerja, tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, dan pendidikan mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh lama bekerja, tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember secara simultan dan parsial?
2. Variabel independen mana yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara rinci tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh lama bekerja tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember secara simultan dan parsial;
2. Untuk mengetahui variabel independen yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari studi ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan hasil studi ini akan dapat menambah manfaat ilmu pengetahuan dibidang ekonomi pembangunan khususnya masalah pendapatan tenaga kerja wanita.
2. Sebagai gambaran dan informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat khususnya tenaga kerja industri manik-manik sehingga membantu pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan sehubungan dengan pendapatan tenaga kerja wanita.
3. Secara metodologis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Tenaga Kerja

Definisi tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja (15 tahun ke atas) atau 15 – 64 tahun yang secara potensial dapat bekerja. Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang-barang dan jasa-jasa jika ada permintaan aktivitas tersebut (Tjiptoherijanto, 1996:4). Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan tenaga kerja disebut *Deviried Demand*, karena sebagai input permintaan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan outputnya semakin besar pula tenaga kerja yang diminta.

Tenaga kerja atau “man power” adalah kemampuan manusia untuk usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain (Suroto, 1992:17). Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling penting sebagai pengelola dan pelaksana industri dalam memproduksi suatu barang, selain itu tenaga kerja juga merupakan kunci pertumbuhan usaha bagi suatu perusahaan karena dalam hal ini tenaga kerja mampu merubah industri kecil menjadi industri besar.

Sumber daya manusia merupakan sarana utama dari pelaksana semua kegiatan untuk mencapai tujuannya. Secara teoritis tenaga kerja merupakan energi manusia yang dikerahkan dengan tujuan tertentu yang diketahui dengan sadar (Winardi, 1994:19). Peran sumber daya manusia sangat diperhatikan karena sumber daya manusia merupakan faktor penentu apakah sumber daya dapat berfungsi dengan baik atau tidak. Kualitas sumber daya manusia ini menyangkut dua aspek, yang pertama aspek fisik (kualitas fisik) dan yang kedua aspek non fisik (kualitas non fisik) yaitu menyangkut kemampuan bekerja, berfikir dan ketrampilan lainnya.

2.1.2 Teori Pendapatan

Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu Winardi (dalam Nababan, 2009).

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material yang di capai dari hasil kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi, 1998:245).

Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya akan tercapai.

Dalam ilmu ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori, yaitu teori harga dan teori pendapatan. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro, yaitu teori yang mempelajari hal hal seperti:

- Perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen
- Investasi dunia usaha
- Pembelian yang dilakukan pemerintah

Menurut pelopor ekonomi klasik, Adam smith dan david ricardo, Distribusi pendapatan digolongkan dalam kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan faktor produksi yaitu, tenaga kerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis(pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaannya (Sumitrc, 1991,29)

Berdasarkan pareto distribusi pendapatan berdasarkan (size distribution of income), yaitu distribusi pendapatan di antara rumah tangga yang berbeda, tanpa

mengacu pada sumber-sumber pendapatan atau kelas sosialnya dan ketidakmerataan distribusi pendapatan cukup besar di semua negara.

Pendapatan atau income masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berkala di pasar produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan.

Dalam ilmu ekonomi dalam menentukan profit dari suatu aktivitas ekonomi dilakukan dengan dua cara yaitu:

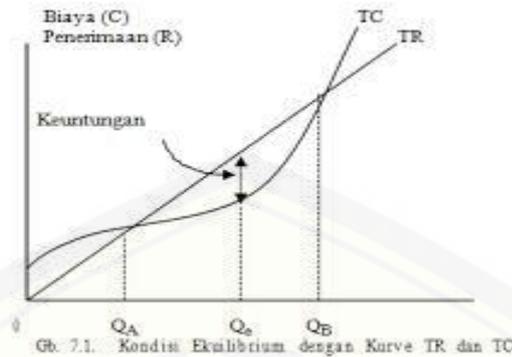
1. Pendekatan memaksimalkan keuntungan atau profit maximization.

Yaitu usaha yang dilakukan untuk memaksimalkan profit berkonsentrasi kepada penjualan yang lebih banyak untuk meningkatkan penjualan. Untuk meningkatkan penjualan, untuk meningkatkan volume penjualan dapat dilakukan dengan cara marketing mix, yaitu dimana kombinasi dari empat variabel atau kegiatan yang merupakan inti dari sistem pemasaran pengusaha yaitu produk, struktur harga, kegiatan promosi dan distribusi (Kadariah, 1994:83)

2. Pendekatan meminimumkan biaya atau cost minimization.

Yaitu usaha kegiatan pelaku ekonomi yang mengkonsentrasikan kepada alokasi biaya yang telah dilakukan dapat meminimalkan upaya upaya meminimuman biaya ini yang akan menciptakan alokasi biaya yang akan lebih efisien atau lebih kecil dibandingkan dengan alokasi biaya yang sebelumnya. Dengan demikian biaya alokasi turun dan mempunyai pengaruh terhadap profit atau laba, misalnya jumlah alokasi biaya pada suatu bidang kerja tertentu yang selama ini dikerjakan oleh banyak orang dapat dikerjakan oleh lebih sedikit orang. Ini berarti ada penggunaan biaya untuk gaji atau upah karyawan.

Dengan demikian total biaya berkurang dengan turunnya total biaya ini ceteris paribus, profit secara otomatis meningkat. Kenaikan ini dapat dikonsentrasikan sebagai berikut (Kadariah, 1994:217)



Gambar 2.1 kurva pendapatan

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Profit

TR = Total revenue ($TR = P \times Q$)

TC = Total Cost ($TC = Fc + VC$)

2.1.3 Peran Serta Wanita dalam Angkatan kerja

Anwar (1991:148) berpendapat bahwa perubahan-perubahan struktur ekonomi yang terjadi dalam proses pembangunan mempunyai pengaruh besar terhadap peran serta wanita dalam angkatan kerja. Pada tahap-tahap awal pelaksanaan pembangunan lapangan kerja disektor pertanian dan sektor tradisional lainnya akan berkurang lebih cepat daripada peningkatan lapangan kerja disektor modern. Hal ini mengakibatkan berkurangnya kesempatan kerja pada kalangan wanita. Pada waktu yang bersamaan proses pembangunan dapat meningkatkan penghasilan keluarga, sehingga dapat mengurangi tekanan ekonomi yang sebelumnya mendorong wanita untuk bekerja. Kedua hal tersebut menyebabkan wanita memiliki kecenderungan keluar dari angkatan kerja dan akhirnya peranserta wanita dalam pembangunan khususnya dalam angkatan kerja mengalami penurunan. Setelah pembangunan mencapai suatu tahap tertentu yang disertai adanya keinginan untuk menikmati kemewahan hidup sebagai hasil pembangunan, mendorong wanita untuk kembali memasuki angkatan kerja dan akhirnya peran serta wanita didalam kinerja kerja produktif meningkat.

Peran serta wanita dalam pembangunan sangat diperhatikan terutama dalam pembangunan keluarga. Wanita memiliki peran ganda yaitu disatu pihak dituntut untuk mengabdikan diri pada rumah tangganya, dialin pihak wanita dituntut untuk berperanserta dalam pembangunan. Motivasi kerja bagi wanita Indonesia seperti wanita pedesaan bukanlah sekedar mengisi waktu luang atau melanjutkan karir semata, tetapi sungguh-sungguh untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Susanto, 2000:25).

Keterlibatan wanita dalam mencari nafkah menentukan besar kecilnya pendapatan keluarga, yang berarti pula menentukan tingkat hidup atau *standart of living*, status sosial ekonomi serta tingkat hidup dari keluarganya. Peranan wanita dalam rumah tangga diukur atau dilihat dari seberapa besar kontribusi pendapatan keluarga, semakin bernilai sumbangan pendapatan yang diberikan istri, maka akan semakin berarti (Susanto, 2000:28).

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

2.2.1 Pengaruh Lama Bekerja Terhadap Pendapatan

Lama kerja menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi pendapatan orang tersebut, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan. Karena lama bekerja dan pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan akan lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh pengalaman kerja (Wirasutardjo, 1996:30).

Pengalaman kerja yang dilakukan dalam pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan baik secara horizontal maupun vertikal. Peningkatan secara horizontal berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui sedangkan peningkatan secara vertikal berarti memperdalam suatu bidang tertentu. Apabila latihan seperti itu diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat dijelaskan bahwa tingkat pendapatan seseorang juga berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan yang diperoleh (Simanjuntak, 1998:74).

Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Pengalaman kerja sendiri akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang. Semakin lama seseorang tersebut bekerja maka pengalaman kerjanya akan semakin meningkat. Inilah yang meningkatkan pendapatan seseorang dapat menghasilkan barang dan jasa yang makin lama makin banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 1992:7).

2.2.2 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan

Ikut tidaknya seorang wanita berperan dalam kegiatan ekonomi disebabkan oleh banyak tidaknya beban tanggungan keluarga. Apabila dalam kenyataan usia tidak produktif banyak, maka beban tanggungan keluarga akan semakin berat sehingga mendorong seorang wanita atau ibu rumah tangga untuk ikut bekerja demi terpenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Begitu pula sebaliknya semakin sedikit jumlah keluarga maka beban tanggungan keluarga akan semakin sedikit sehingga akan menurunkan partisipasi kerja wanita (Wirosuhardjo, 1992:355).

Suatu keluarga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga banyak dan pendapatan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup. Keluarga yang biaya hidupnya besar dan pendapatannya relatif kecil cenderung akan memacu anggota keluarganya untuk lebih giat bekerja sehingga produktifitas akan lebih tinggi, Sebaliknya apabila beban tanggungan keluarga kecil maka biaya hidup juga kecil, jadi motivasi untuk bekerja rendah (Simanjuntak, 1998:46).

Kenyataannya jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pendapatan kerja, karena jika jumlah tanggungan keluarga banyak dibebankan pada pekerja, maka pekerja tersebut akan merasa mempunyai beban dan harus bekerja dengan upah yang sesuai dengan tanggungan yang dibebankan pada dirinya, dan akan lebih semangat lagi untuk mencapai target upah yang harus mereka cukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jika jumlah tanggungan keluarga sedikit, maka pekerja ini akan memperoleh beban sedikit sesuai dengan tanggungan

keluarga yang ia pikul atau bahkan upahnya masih bisa untuk ditabung atau untuk hal-hal yang lain yang dibutuhkannya.

Jumlah tanggungan keluarga adalah seluruh anggota keluarga yang menjadi tanggungan, baik saudara sendiri maupun anggota keluarga lainnya yang belum atau belum bisa memenuhi kebutuhan pokoknya. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi pendapatan. Semakin banyak jumlah orang yang ikut makan dan hidup pada keluarga tersebut, maka pendapatan yang dibutuhkan semakin besar dan memaksa anggota keluarga untuk mencari tambahan pendapatan (Sumarsono, 2003:39).

2.2.3 Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan

Usia merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keaktifan seseorang dalam melakukan pekerjaan atau usahanya. Dilihat dari faktor umur, partisipasi kerja dari seseorang cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya umur. Umur seseorang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja, hal ini dapat terlihat pada tenaga kerja yang berusia muda, yaitu umur 15 tahun kebawah hanya sebagian kecil yang produktif menghasilkan barang dan jasa. Penduduk berusia 15 tahun sampai 55 tahun di Indonesia disebut angkatan kerja. Hal ini dapat dilihat pada usia produktif seseorang yang giat bekerja apabila dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut. Semakin tua seseorang tanggung jawabnya terhadap keluarga semakin besar, terutama yang sudah berkeluarga. Dengan demikian maka alokasi waktu baik untuk mencari nafkah maupun mengurus rumah tangga cenderung meningkat. Hal ini berkaitan dengan kekuatan fisik seseorang itu sendiri yang selanjutnya cenderung menurun sejalan dengan makin menuanya seseorang.

Semakin lanjut usia seseorang maka kemampuan fisiknya akan semakin berkurang apalagi dengan pemberian upah yang rendah dan pemberian gaji serta kesehatan yang terbatas, secara otomatis pendapatan kerja akan semakin menurun. Hal ini sangat besar kemungkinan harus dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pendapatan kerja mereka (Simanjuntak, 1997:39).

2.2.4 Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan di pabrik, di rumah dan pekerjaan sambilan dalam satuan jam/hari. Lama bekerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Alasan ekonomi adalah yang paling dominan, untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah penghasilan keluarga. Menurut Simanjuntak (1998:31) curahan jam kerja merupakan jumlah kerja yang dicurahkan untuk setiap tenaga kerja selama proses produksi. Jika jam kerja yang dicurahkan tinggi maka pendapatan kerja juga akan semakin tinggi.

Seorang wanita yang bekerja akan dihadapkan pada berbagai macam jenis pekerjaan, mengelola rumah tangga, bekerja mencari nafkah guna menambah pendapatan keluarganya dan lain sebagainya akan menyita banyak waktu yang tersedia baginya. Masalah pokok yang dihadapi adalah bagaimana mereka mengalokasikan waktu yang tersedia dalam berbagai kegiatan tersebut baik dalam kegiatan mengelola rumah tangga maupun kegiatan mencari nafkah.

Alokasi waktu yang digunakan oleh buruh wanita dalam kegiatannya sehari-hari adalah: (1) waktu bekerja, (2) waktu rumah tangga, dan (3) waktu luang. Seperti pendapat Simanjuntak (1998:52) mengatakan bahwa waktu yang tersedia perhari bagi tiap-tiap keluarga sudah tetap, yaitu jumlah angkatan kerja dikalikan 24 jam. Dari jumlah waktu tersebut keluarga yang bersangkutan harus menyediakan waktu untuk keperluan tidur, makan, mandi dan lain-lain yang bersifat personal. Sisanya dipakai untuk bekerja (untuk memperoleh barang konsumsi) dan untuk waktu senggang.

Besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang juga tergantung kepada banyak sedikitnya waktu yang digunakan untuk bekerja. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sudarman (1990:66), yang menyatakan bahwa besarnya penghasilan dilain pihak tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan atau dicurahkan untuk bekerja. Semakin lama ia bekerja maka akan semakin besar pula penghasilannya. Tetapi konsekuensinya semakin lama ia bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang.

2.2.5 Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan

John Dewey (Idris, 1986:9) mendefinisikan pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan pada umumnya pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan, batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.

Dictionary of education dalam bukunya Hadikusumo (1996:19) menyebutkan bahwa pendidikan ialah proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat ia hidup, proses sosial yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang dipilih dan terkontrol khususnya yang datang dari sekolah, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan individual yang optimal.

Pendidikan di Indonesia menganut konsep pendidikan seumur hidup, bertolak dari suatu pandangan bahwa pendidikan adalah unsur esensial sepanjang seseorang. Dengan demikian maka pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses kehidupan masa kini dan sekaligus proses untuk persiapan bagi kehidupan yang akan datang. Dari sini akan menjadikan pendidikan terbagi dalam ruang lingkup yang meliputi pendidikan formal, informal dan pendidikan non formal.

a. Pendidikan formal

Dalam perkataan formal terdapat kata *form* atau bentuk. Pendidikan formal adalah pendidikan yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu, seperti terdapat di sekolah atau universitas.

b. Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di rumah dalam lingkup keluarga. Pendidikan ini berlangsung tanpa organisasi, yakni tanpa orang tertentu yang diangkat atau ditunjuk, tanpa suatu program yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, tanpa evaluasi yang formal berbentuk ujian (Hadikusumo, 1996:25).

c. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal meliputi berbagai usaha khusus yang diselenggarakan secara terorganisir agar terutama generasi muda dan juga dewasa yang tidak dapat sepenuhnya atau sama sekali tidak berkesempatan mengikuti pendidikan sekolah dapat memiliki pengetahuan praktis dan keterampilan dasar yang mereka perlukan sebagai warga masyarakat yang produktif (Hadikusumo, 1996:28).

Jika tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja tinggi maka semakin tinggi pula pendapatannya. Karena tenaga kerja tersebut dapat berfikir secara lebih kreatif dan lebih berwawasan luas daripada tenaga kerja yang tingkat pendidikannya masih rendah.

2.3 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Di Tanto, Sri Murni, dan Sugeng (2012) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada Pengerjaan Atap Baja Ringan di Perumahan Green Hills Malang”. Hasil penelitian dan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah, pendidikan, kemampuan kerja serta disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja sebesar 42,4% dan sisanya 57,6% dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model. Metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

Penelitian yang dilakukan Yogy Prasetyo (2014) dengan judul “Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Tas (Studi Kasus pada Tenaga Kerja Bagian Produksi (Jahit) Industri Tas UD. AGBIL Kec. Porong, Kab. Sidoarjo”. Hasil dalam penelitian ini bahwa variabel usia, masa kerja, pelatihan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianis (2005) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita dalam Pemeliharaan Ternak Sapi di Kecamatan Hampan Perak”. Hasil dalam penelitian ini bahwa curahan waktu tenaga kerja wanita dalam pemeliharaan sapi sebesar 0.42

jam/hari (2.94 jam/minggu). Dari hasil uji F diperoleh umur peternak, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan jumlah ternak sapi yang dipelihara berpengaruh signifikan terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian serupa sehingga antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat keterkaitan. Antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan sekarang terdapat persamaan dan perbedaan, yaitu:

1. Persamaan penelitian:

a. Persamaan dengan penelitian Di Tanto, Sri Murni, dan Sugeng adalah:

- Metode data dengan penggunaan data primer yaitu dengan daftar kuisioner yang telah disiapkan dan data sekunder;
- Menggunakan variabel bebas pendidikan;
- Menggunakan analisis regresi linier berganda.

b. Persamaan dengan penelitian Yogy Prasetyo adalah:

- Metode data dengan penggunaan data primer yaitu dengan daftar kuisioner yang telah disiapkan dan data sekunder;
- Menggunakan variabel bebas usia, lama bekerja, dan jumlah tanggungan keluarga;
- Menggunakan analisis regresi linier berganda.

c. Persamaan dengan penelitian Yulianis adalah:

- Metode data dengan penggunaan data primer yaitu dengan daftar kuisioner yang telah disiapkan dan data sekunder;
- Menggunakan variabel bebas pendidikan dan jumlah anggota keluarga;
- Menggunakan analisis regresi linier berganda.

2. Perbedaan dengan penelitian Di Tanto, Yogy, dan Yulianis adalah:

- Objek penelitian;
- Waktu penelitian;
- Menggunakan variabel curahan jam kerja;
- Menggunakan variabel pendapatan tenaga kerja wanita sebagai variabel terikat.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian

| No | Peneliti | Judul | Variabel | Metode | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|-------------------------|---|
| 1. | Di Tanto, Sri Murni, dan Sugeng (2012) | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada Pengerjaan Atap Baja Ringan di Perumahan Green Hills Malang | pengaruh upah, pendidikan, kemampuan kerja serta disiplin kerja | Regresi linier berganda | pengaruh upah, pendidikan, kemampuan kerja serta disiplin kerja signifikan terhadap pendapatan pekerja |
| 2. | Yogy Prasetyo (2014) | Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Tas (Studi Kasus pada Tenaga Kerja Bagian Produksi (Jahit) Industri Tas UD. AGBIL Kec. Porong, Kab. Sidoarjo) | usia, masa kerja, pelatihan, dan jumlah tanggungan keluarga | Regresi linier berganda | usia, masa kerja, pelatihan, dan jumlah tanggungan keluarga signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita |
| 3. | Yulianis (2005) | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita dalam Pemeliharaan Ternak Sapi di Kecamatan Hampan Perak | tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan jumlah ternak sapi yang dipelihara | Regresi linier berganda | tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan jumlah ternak sapi yang dipelihara signifikan terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita |

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka berikut ini dikemukakan kerangka konseptual dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka konseptual Penelitian
Sumber: Diolah, 2015

2.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

1. Lama bekerja, tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, dan pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember secara simultan dan parsial;

2. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah dilakukan dengan explanatory survey yaitu bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pola hubungan antara dua variabel atau lebih bahkan jika perlu metode ini dapat digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan dua variabel atau lebih (Singarimbun, 1995:5). Penelitian ini mencoba menjelaskan variabel-variabel bebas yaitu lama bekerja, tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, dan pendidikan.

3.1.2 Unit analisis

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian ini diterapkan dengan sengaja, dan didasarkan atas pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan pusat industri manik-manik di Kabupaten Jember.

3.1.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam satu riset khusus (Suprpto, 2001:87). Populasi dalam penelitian ini adalah adalah tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Metode *Proportional Stratified Random Sampling* adalah metode pengambilan sampel secara acak dimana populasi dibagi atas kelompok yang homogen berdasarkan jenis pekerjaannya (Nazir, 2003:335). Sampel ini diambil dari industri manik-manik yang ada di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember dan ditentukan atau dipilih berdasarkan jumlah tenaga kerja wanita bagian produksi yang ada pada industri yang dipilih.

Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Arikunto, 1999:107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Na^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel minimal

N = ukuran populasi

α = taraf signifikansi

Penelitian ini menggunakan proses kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diperkenankan sebesar $\alpha = 5\%$. Dari jumlah populasi yang ada yaitu 97 tenaga kerja wanita, maka jumlah sampel yang dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Na^2}$$

$$n = \frac{97}{1+97(0,05)^2}$$

n = 78, berarti jumlah sampel 78

3.1.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi dengan pengamatan langsung terhadap pendapatan tenaga kerja berdasarkan sampel yang diambil;
2. Wawancara langsung dengan responden yang dipilih dengan sampel menggunakan kuisioner untuk memperoleh data primer;
3. Studi pustaka dengan membaca dan mencatat atau menyalin dari buku literatur yang diperoleh dari instansi terkait yaitu kantor desa Desa Tutul dan kantor Kecamatan Balung untuk memperoleh data sekunder.

3.1.5 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh lama bekerja, tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, dan pelatihan di sekitar responden bekerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember digunakan analisis regresi linier berganda, (Gujarati, 1997:91) yang secara sistematis diformulasikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = pendapatan tenaga kerja wanita

b_0 = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = koefisien variabel

X_1 = lama bekerja

X_2 = tanggungan keluarga

X_3 = usia

X_4 = curahan jam kerja

X_5 = pendidikan

e = faktor pengganggu

3.2 Uji Statistik

3.2.1 Uji F (Uji Bersama)

Untuk menguji secara bersama-sama koefisien regresi variabel tenaga kerja saat lama bekerja, tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, dan pelatihan di sekitar responden bekerja yang digunakan mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Menurut Supranto(1995:276) formula uji F sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K - 1}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Keterangan :

F = pengujian secara simultan

R^2 = koefisien determinasi

- k = banyaknya variabel
n = banyaknya sampel

Perumusan hipotesis :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, secara bersama-sama variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat;
2. $H_1 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian:

1. Jika probabilitas $F_{hitung} \leq$ level signifikan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat;
2. Jika probabilitas $F_{hitung} \geq$ level signifikan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.2.2 Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial digunakan uji (t-test) (Supranto, 1995:162) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{bi}{Sbi}$$

Dimana :

- t = pengujian secara parsial
 bi = besarnya perubahan dari variabel bebas
 Sbi = standart error

Perumusan hipotesis :

1. $H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat;

2. $H_i : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

Kriteria pengujian:

1. Jika probabilitas $t_{hitung} \leq$ level signifikan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat;
2. Jika probabilitas $F_{hitung} \geq$ level signifikan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.2.3 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk mengukur kontribusi variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 , terhadap naik turunnya variabel terikat Y dengan batas nilai dari $R^2 < 0 < R^2 < 1$ (Supranto, 1995: 285).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = jumlah kuadrat (regresi+residual)

3.3 Uji Ekonometrika

3.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi apabila terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel bebas sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji R^2 model auxiliary, yaitu apabila R^2 model auxiliary $< R^2$ model regresi awal maka tidak terjadi hubungan multikolinieritas antar variabel independennya dan apabila R^2 model auxiliary $> R^2$ model regresi awal maka terjadi hubungan multikolinieritas antar variabel independennya.

3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji white heteroschedasticity. Selanjutnya hasil setimasi dari pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui varian setiap unsur disturbance dari variabel eksogen memiliki angka konstan yang sama pada variasinya. Kondisi tersebut diperoleh dengan cara membandingkan nilai X^2 dengan nilai X^2 tabel dan nilai Obs*Rsquared dengan α . Jika nilai $X^2 <$ dari pada nilai X^2 tabel maka nilai Obs*Rsquared $> \alpha$ (5%) sehingga model dapat dikatakan tidak terdiagnosa masalah heteroskedastisitas.

3.3.3 Uji Normalitas

Setelah pengujian yang terkait variabel dan data model dilakukan, kini dilakukan pengujian untuk mengetahui bagaimana residu pada model penelitian. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui uji *Jarque-Berra* dengan penghitungan skewness dan kurtosis. Diagnosa menggunakan perbandingan Jarque-Berra X^2 dimana jika Jarque-Berra $< X^2$ tabel maka residualnya berdistribusi normal dan apabila nilai probabilitasnya Jarque-Berra α (5%) maka berdistribusi normal.

Uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai variabel pengganggu dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan Jarque-Berra test. Pedoman dari J-B test adalah apabila nilai probabilitas hitung J-B hitung $<$ nilai probabilitas α (0.05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal diterima (Gujarati, 2004:110).